

BAB III

ANALISIS KASUS

1.1 Deskripsi Kasus

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Dilakukan Senam Kaki di RSUD Bangil Pasuruan. Yaitu bentuk studi kasus deskriptif secara mendalam pada pasien dengan diagnosa diabetes mellitus tipe 2, dan mengalami resiko gangguan perfusi jaringan, lalu dilakukan terapi senam kaki diabetes di RSUD Bangil.

1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang studi keadaan secara objektif dan menganalisis lebih mendalam tentang asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus dengan gangguan perfusi jaringan perifer yang dilakukan senam kaki di RSUD Bangil Pasuruan.

1.3 Subjek Penelitian

Studi kasus ini mengambil subyek satu partisipan yaitu partisipan yang terdiagnosa diabetes mellitus murni maupun diabetes mellitus dengan komplikasi yang mengalami masalah gangguan perfusi jaringan perifer. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kriteria inklusi yaitu karakteristik umum subjek

penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria Inklusi ;

- a. Klien diabetes mellitus dengan masalah gangguan perfusi jaringan perifer yang berada di RSUD Bangil Pasuruan
- b. Klien diabetes mellitus yang bersedia menjadi responden
- c. Klien diabetes mellitus dengan rentan usia dewasa >30 tahun.

- 2) Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015).

Kriteria Eksklusi:

- a. Pasien yang mengalami cacat fisik yang dapat mengganggu proses studi kasus.
- b. Pasien yang memiliki riwayat penyakit hipertensi
- c. Pasien yang memiliki luka/ulkus di kaki

1.4 Fokus Studi

- 1) Gangguan perfusi jaringan perifer pada pasien diabetes mellitus.
- 2) Asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ketidak efektifan perfusi jaringan perifer.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Diabetes mellitus adalah penyakit yang disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah akibat gangguan sekresi insulin.
- 2) Gangguan perfusi jaringan perifer adalah penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh.
- 3) Latihan senam diabetik adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan penderita diabetes untuk mencegah terjadinya luka dan

membantu melancarkan peredaran darah pada kaki.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan. Pada tanggal 5 s.d 7 Juni 2022 pada saat klien MRS dan dilanjutkan di rumah yaitu pada tanggal 10 dan 13 Juni 2022.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan cara melakukan pengkajian terhadap responden. Sedangkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari status pasien dan rekam medik di RSUD Bangil Pasuruan (Setyoadi & Kushariyadi, 2011).

3) Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari subjek penelitian oleh perorangan maupun organisasi. Data primer diperoleh dari:

a. Wawancara

Yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana penelitian mendapatkan keterangan atau penelitian secara lisan dari seseorang responden atau sasaran peneliti atau bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to Face*).

b. Observasi

Observasi adalah suatu prosedur terencana antara lain meliputi :melihat, mencatat jumlah data, syarat-syarat aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Yaitu mengobservasi dan mendokumentasikan adanya tanda-tanda gangguan perfusi jaringan pada ekstremitas bawah klien.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengetahui keadaan fisik pasien secara sistematis dengan cara ; inspeksi, palpasi, dan auskultasi.

Untuk mendapatkan data primer terkait dengan nilai ABI maka klien dianjurkan untuk rutin melakukan senam kaki setidaknya 2x setiap hari agar didapatkan nilai yang signifikan.

Pengukuran ABI dilakukan sebanyak 2 kali setiap pengambilan data. Yaitu sebelum melakukan senam kaki diabetes, dan 30 menit setelah melakukan senam kaki diabetes.

4) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder didapat dari :

- a. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada objek penelitian, namun melalui dokumen.
- b. Studi kepustakaan adalah tehnik pengumpulan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Penelitian memanfaatkan teori teori yang sudah ada di buku atau hasil penelitian lain untuk kepentingan penelitian.

1.8 Analisis data Penyajian Data

Data yang ditemukan saat pengkajian dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan data subjektif dan objektif sehingga dapat dirumuskan diagnosa keperawatan, kemudian menyusun rencana keperawatan dan melakukan implementasi serta evaluasi keperawatan dengan cara dinarasikan. Analisis selanjutnya membandingkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada hasil awal dan akhir dengan teori dan penelitian terdahulu. (Nursalam, 2015).

1.9 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi pihak institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini RS Siti Aisyah Kota Lubuklinggau setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan menekan masalah etika penelitian yang meliputi :

Informed consent

Informed consent merupakan sebuah proses mulai dari penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan sampai dengan responden/partisipan bersedia mengikuti penelitian. Sebelum penelitian maka akan didarkan lembar persetujuan untuk menjadi responden dengan tujuan agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya, jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. Peneliti harus memperlakukan subjek penelitian sebagai seseorang yang mempunyai autonomi dengan memberikan informasi pada mereka tentang tujuan penelitian dan membebaskan mereka untuk memilih mengikuti penelitian atau tidak. Subjek penelitian juga berhak keluar dari penelitian kapanpun tanpa mendapatkan sangsi/hukuman.

Anonimity (Tanpa nama)

Peneliti menjaga informasi personal responden dan tidak boleh memberikan informasi tanpa ijin dari responden tersebut. Salah satu bentuk penerapan *anonimity* adalah peneliti menjelaskan bentuk penulisan hasil penelitian dengan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan informasi responden dalam penelitian. Kerahasiaan didasarkan pada janji menjaga informasi personal yang diinginkan. Seseorang dapat memilih kepada siapa informasi dapat diberikan. Seseorang yang menerima informasi tersebut tetap harus menjaga

informasi yang didapat dan bertanggung jawab menjaga kerahasiaan tersebut. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

Beneficence dan Non-maleficence

Etika penelitian *beneficence* menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

Justice (Keadilan)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang hampir sama.

